

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor PT Gapura Angkasa merupakan perusahaan patungan yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1998 oleh tiga BUMN yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero), yang bergerak dibidang usaha jasa *ground handling* dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha penerbangan di bandar udara. Pada awalnya maskapai penerbangan Garuda Indonesia melaksanakan *ground handling* sendiri. Seiring kebutuhan layanan dan tuntutan hasil kerja yang optimal tanpa mengabaikan unsur keamanan, keselamatan, kehandalan dan ketepatan waktu, PT Garuda Indonesia tidak mampu menjalankan sendiri karena permintaan pasar yang tinggi dan akhirnya perusahaan PT Garuda Indonesia menyerahkan kegiatan *ground handling* ke pihak lain agar dapat berkonsentrasi pada operasional pesawat udara tanpa adanya hambatan di dalam oprasional *ground handling*, sehingga terbentuklah perusahaan PT Gapura Angkasa. Per tanggal 9 Desember 2014 struktur kepemilikan saham PT Gapura Angkasa adalah Garuda Indonesia (58,75%), Angkasa Pura II (31,25%) dan Angkasa Pura I (10%). Kantor pusat PT Gapura Angkasa terletak di Gedung Dapenra It 1-3 di jalan Angkasa Kemayoran, Jakarta Pusat yang di kelola oleh BUMN. Karena prestasinya dalam menjaga kestabilan pada kinerja *ground handling*, pada tanggal 21 Januari 2019 PT Gapura Angkasa mendapatkan penghargaan dan pencapaian atas “*Zero Incident & Accident 2017 – 2018*” oleh KLM Royal Dutch Airlines.

Kantor pusat PT Gapura Angkasa memiliki kegiatan utama yaitu menjalankan bisnis – bisnis dari setiap kantor cabang PT Gapura Angkasa di Indonesia, yang memiliki peran dalam bisnis penerbangan. PT Gapura Angkasa memiliki pengguna inti yaitu dewan direksi, dewan komisaris, VP, manager, dan staff. Untuk menjaga kinerja maksimal dari kantor pusat PT Gapura Angkasa. perlu

perhatian lebih seperti mengola tata ruang pengguna yang sesuai, mengedepankan psikologi pengguna, memberikan fasilitas yang baik untuk para pengguna kantor. *“Apabila karyawan tidak bekerja secara produktif dan tidak efisien, maka karyawan tidak lagi menjadi modal terpenting bagi perusahaan, melainkan menjadi penghambat untuk perusahaan”*. (Desi, 2015)

Hasil pengamatan eksisting ruangan karyawan yang sangat *crowded* yang membuat intensitas suara dari meja antar meja kerja melebihi batas yang membuat tingkat fokus karyawan menurun dan bisa mempengaruhi psikologi karyawan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson (2012, hlm. 23-29) yaitu analisis kehidupan organisasi dilihat dari tiga faktor utama, yaitu 1) perilaku (individu, kelompok, organisasi), 2) struktur (desain organisasi), dan 3) proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam bekerja, dapat dipastikan bahwa organisasi tersebut dapat menjalankan setiap program kerjanya dengan lancar dan efektif.

Permasalahan lain ditemukan pada alur sirkulasi para pengguna di ruangan karyawan, karyawan sering terhambat dan ruang gerak karyawan terasa sempit ketika karyawan lain sedang bekerja maupun berpindah ke lain tempat. Hal tersebut mengakibatkan penumpukan pada area kerja karyawan, yang mana akan menurunkan produktifitas karyawan terhadap kinerjanya.

Pada ruangan manager, ruangan tersebut tidaklah memenuhi standar yang ada, luasan ruangan tersebut hanya 9.2 m². Ruangan ini juga memiliki ruang gerak yang terbatas, sedangkan manager sering menerima tamu/klien yang datang untuk membahas bisnis kantor tersebut. *Penugasan khusus untuk VP, manager, atau posisi senior yang bertanggung jawab atas kantor regional atau distrik yang setara memerlukan luasan ruang sebesar 13.9 m². (Office Space Standards and Guidelines,2003:9).*

Mengingat PT Gapura Angkasa adalah kantor yang mempunyai intensitas kerja yang cukup tinggi dan keadaan interior kantor tersebut saat ini tentunya belum bisa dikatakan baik untuk mendapatkan kinerja yang maksimal dari para karyawan

– karyawannya. Oleh karena itu perlu adanya pendesainan ulang interior kantor pusat PT Gapura Angkasa agar terciptanya kinerja yang maksimal dari karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. RE-desainan ulang interior kantor pusat PT Gapura Angkasa diharapkan mampu menciptakan lingkungan maupun terobosan baru untuk kantor – kantor yang memiliki konsentrasi yang sama dengan PT Gapura Angkasa dalam penataan interior gedungnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, demikian identifikasi masalah pada kantor PT Gapura Angkasa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Tata ruang yang belum maksimal untuk menstimulus karyawan agar dapat bekerja dengan produktif dan efisien.
- B. Polusi suara yang cukup mengganggu pada divisi yang membutuhkan intensitas kerja dengan privasi yang tinggi, pada area yang membutuhkan privasi memiliki tingkat suara rata – rata sampai dengan 69.2 dB.
- C. Sirkulasi pada ruang karyawan yang belum baik, yang mana menghambat karyawan melakukan tugasnya, dan ketika saat berpindah tempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di tetapkan, rumusan masalah diusulkan dengan pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana penataan interior kantor pusat PT Gapura Angkasa yang baik dan terjaga kenyamanan dan privasi oleh penggunanya ?
- b. Bagaimana penataan interior kantor pusat PT Gapura Angkasa untuk memaksimalkan kinerja untuk para karyawannya ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan redesain kantor PT Gapura Angkasa ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang ulang sebuah kantor pusat PT Gapura Angkasa dengan menerapkan fungsi kantor yang lebih baik agar pengguna bisa lebih fokus dalam bekerja.
- b. Menata interior dan mencukupi fasilitas ruang pendukung di PT Gapura Angkasa untuk menunjang kinerja yang baik.

Dengan sasaran sebagai berikut:

1. Merancang *Layout* agar menstimulus karyawan agar dapat bekerja secara produktif dan efisien dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu 1) perilaku (individu, kelompok, organisasi), 2) struktur (desain organisasi), dan 3) proses komunikasi antar karyawan didalam ruang kerja.
2. Menciptakan sirkulasi pergerakan penggunanya dengan baik.
3. Menciptakan ruangan privasi untuk divisi yang membutuhkan intensitas kerja privasi yang tinggi.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan dalam meredesain perancangan Kantor PT Gapura Angkasa diantaranya adalah:

- a. Perancangan redesain Kantor PT Gapura Angkasa yang berlokasi di daerah Kemayoran, Jakarta Pusat.
- b. Kantor PT Gapura Angkasa lantai 1 sampai dengan 3
- c. Perancangan redesain Kantor PT Gapura Angkasa ini dengan luasan $\pm 2000 \text{ m}^2$.
- d. Perancangan redesain Kantor PT Gapura Angkasa sebagai kantor yang lebih produktif dan efisien.

- e. Ruang yang di desain adalah ruang semua divisi yang ada pada kantor PT Garuda Angkasa

1.6 Metoda Perancangan

Adapun metode perancangan yang digunakan pada redesain kali ini yaitu dengan menggunakan pendekatan konseptual untuk menghasilkan sebuah konsep dengan melalui tahapan – tahapan berikut:

1.6.1 Pengumpulan Data

i. Data Primer

a) Studi Lapangan/Observasi

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung mengenai objek yang di survei, diantara kegiatan yang dilakukan survey diantaranya adalah, mengamati secara visual kondisi fisik dan non fisik (pencahayaan dan penghawaan) lingkungannya dan mendata kekurangan maupun kelebihan dari setiap Kantor yang di survei. Proses ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke 2 kantor penerbangan diantaranya adalah kantor pusat PT Garuda Angkasa di Kemayoran dan PT Garuda Indonesia di Cengkareng. Pengumpulan data, berkaitan dengan 2 kantor yang telah dikunjungi, dan 1 kantor penerbangan luar negeri yaitu KLM Royal Dutch Airlines, melalui sumber informasi dari internet.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Manager bagian fasilitas kantor PT Garuda Angkasa mengenai fungsi, fasilitas, perilaku karyawan sampai dengan struktur organisasi.

Melakukan tahap wawancara kepada pihak PT Garuda Angkasa dengan :

- I Komang Wedrawan Saputra sebagai *Senior Manager General Affair*
- Edi Lesmana sebagai *Ketua Umum Serikat Pekerja*

ii. Data Sekunder

A. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menyusun landasan teori yang di dapat dari buku, internet, perda dan lain – lain yang berhubungan dengan fungsi kebutuhan, untuk mempermudah dalam proses perancangan yang lebih baik. Pada kasus ini, penulis mengambil literatur dari buku *Time Saver Standard for Interior Design, Data Arsitek*, Proposal Tugas Akhir redesign kantor dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan data profil kantor pusat PT Gapura Angkasa yang didapatkan melalui wawancara serta dapat diakses melalui website resmi PT Gapura Angkasa.

1.6.2 Analisa Data

Menganalisa data dilakukan dengan cara mengolah data literatur yang telah di dapat mengenai standarisasi kantor dengan rumusan masalah yang ada setelah melakukan studi lapangan ke PT Gapura Angkasa, untuk mendapatkan hasil solusi berupa jawaban permasalahan pada kantor yang terjadi saat ini.

1.6.3 Pengembangan Desain

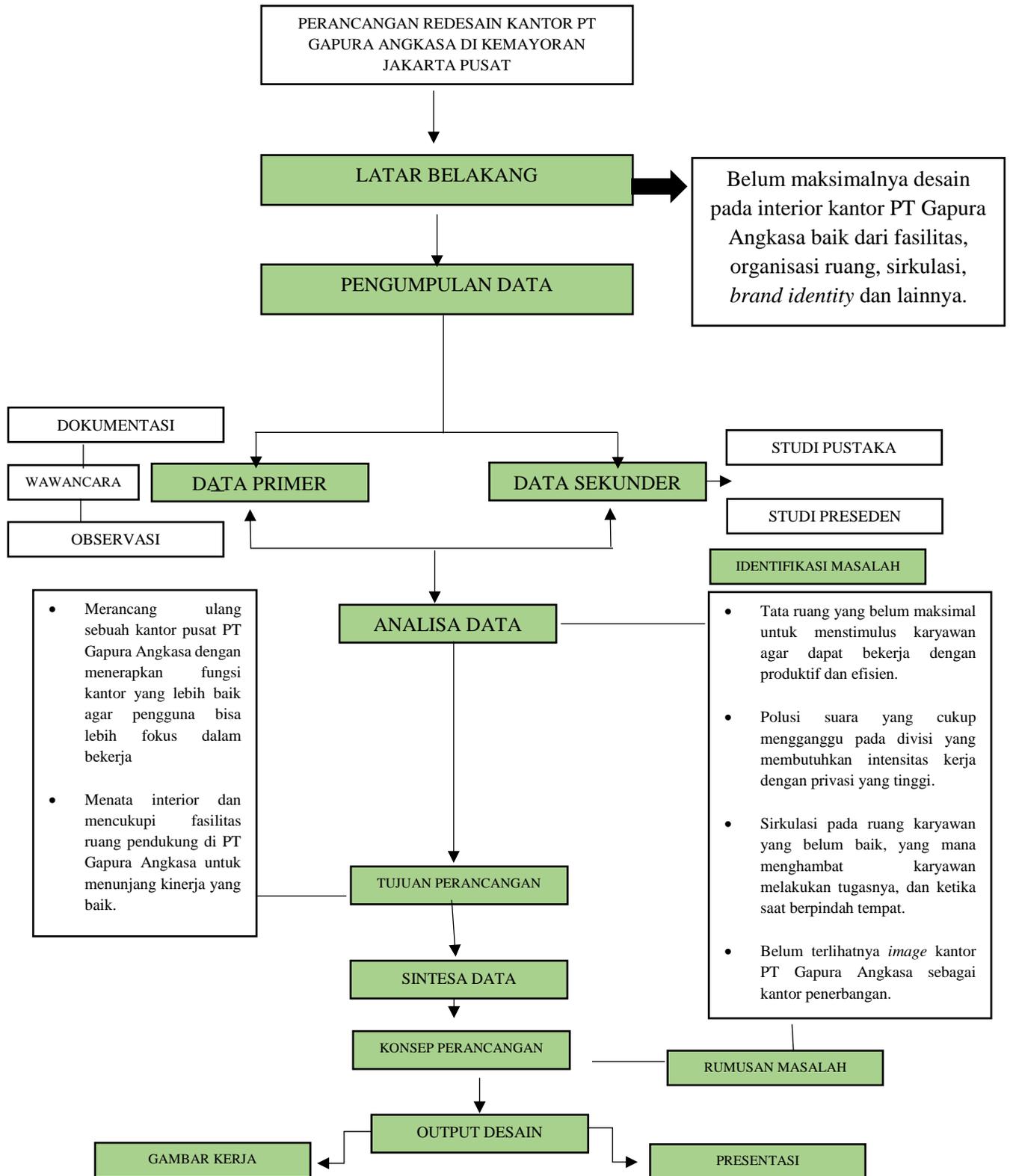
Setelah melakukan analisa permasalahan yang ada dan menemukan solusi terbaik yang berdasarkan literatur yang didapat, maka semua itu di kembangkan dalam sebuah konsep dan perencanaan yang sesuai dengan permasalahan pada Kantor PT Gapura Angkasa.

1.6.4 Hasil Akhir

Mencapai hasil akhir dari perancangan Kantor PT Gapura Angkasa di Jakarta Pusat yaitu sebuah perancangan kantor tersebut yang dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang mumpuni serta menerapkan konsep dan tema yang akan menjawab permasalahan tersebut.

1.7 Kerangka Berpikir

Tahap – tahap kerangka berpikir pada perancangan Redesain Kantor PT Gapura Angkasa adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. kerangka berpikir
 Sumber: Dokumen pribadi

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior kantor PT Gapura Angkasa di Kemayoran Jakarta Pusat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada kantor PT Gapura Angkasa.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

